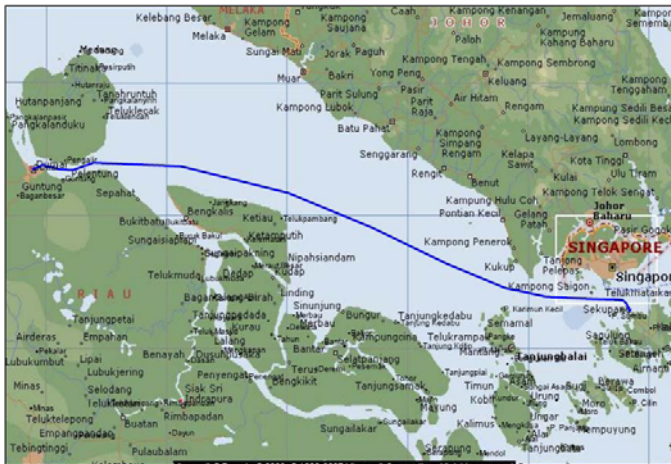


PT. Moratelindo Bangun Kabel Serat Optik Laut dan Darat Batam-Dumai-Malaka

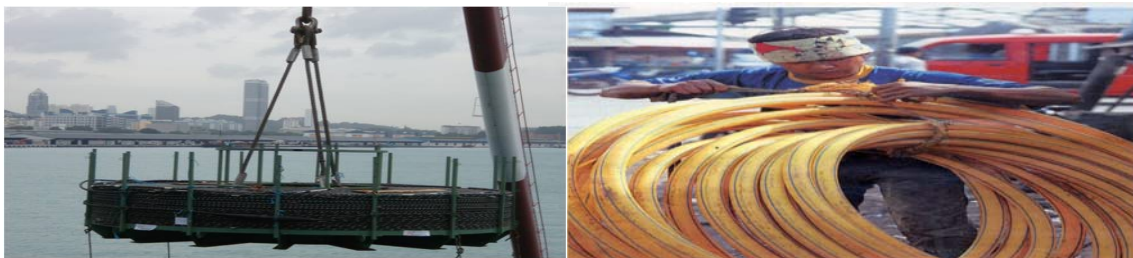
PT. Mora Telematika Indonesia (Moratelindo) segera menyelesaikan pembangunan Kabel Serat Optik laut dan darat yang menghubungkan Batam-Dumai dan Dumai-Malaka sepanjang 380 km dengan nilai investasi mencapai US\$ 40 juta. Pembangunan ini rencananya memakan waktu 30 hari, dimulai pada tanggal 4 Juli 2009 hingga Agustus 2009.

Pekerjaan kabel bawah laut ini dilaksanakan oleh PT. Ketrosden Triasmitra sebagai kontraktor utama. Sementara itu untuk kabel optik, perusahaan itu mendatangkan kabel laut dari Jerman melalui Norddeutsche Seekabelwerke (NSW) dan kabel darat dari Communication Cable System Indonesia. Penggunaan kontraktor lokal tersebut diperkirakan mampu menghemat biaya operasional hingga 30% dan devisa hingga 50%. Ini membuktikan kemampuan Indonesia telah sejajar dengan negara yang telah maju dalam pembangunan jaringan kabel laut kendati teknologi yang digunakan untuk penggelarannya bukan termasuk yang baru.



Proyek yang juga dikenal sebagai MBDC (Moretelindo Batam - Dumai Cable System) menghubungkan 24 *core fiber optic link* sepanjang 380 km, terentang dari Batam-Dumai dan Dumai-Malaka. Proyek tersebut menggunakan teknologi *Dense Wavelength Division Multiplexing* (DWDM) dengan maksimum kapasitas 8 Lambda (10 Gbps x 8) terdiri atas kabel optik laut (*submarine*) dan darat (*inland*).

Sebelumnya di tahun 2008, Moratelindo pernah membangun jaringan tulang punggung berteknologi DWDM berkapasitas awal 80 Gbps (*gigabit per second*) dengan panjang 2.600 km di Pulau Jawa dan MIC-1 (*Moratelindo International Cable-system One*) sepanjang 70 km antara Batam dengan Singapura. Pembangunan MDBC juga ditujukan



sebagai *backup* jaringan kabel optim MIC-1 tersebut.

Dengan izin hak labuh (*landing right*) di Malaysia melalui Telekom Malaysia, jaringan sistem komunikasi kabel laut ini akan menjadi gerbang alternatif dari yang selama ini hanya dikendalikan oleh Singapura dan Malaysia. Kabel optik ini menyediakan *bandwidth* besar dan terjangkau di mana yang biasanya harganya mencapai puluhan juta rupiah menjadi hanya jutaan rupiah. Adapun pulau Sumatera akan menjadi pasar kedua terbesar setelah Malaysia sehingga para penyelenggara jasa Internet bisa menggunakan *bandwidth* yang lebih besar lagi dengan biaya yang relatif lebih murah.

Sejauh ini jaringan telekomunikasi Sumatra-Jawa dinilai masih sangat mahal dan kerap mengalami gangguan. Tergelarnya kabel-kabel serat optik tersebut akan menjadi alternatif hubungan telekomunikasi Indonesia-Singapore-Malaysia yang sangat kompetitif, dengan tetap mempertimbangkan Kepulauan Riau sebagai kawasan zona perdagangan dan pelabuhan bebas. Moratel juga memperkirakan jaringan kabel laut akan mendukung kebutuhan komunikasi sekitar 4 juta sampai 6 juta warga negara Indonesia yang mencari nafkah di Malaysia dan Singapura.

(Dikutip dari berbagai sumber)